

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, Manajemen Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berada di bawah batas 0,05. Hal ini menegaskan H1 diterima, dan disimpulkan bahwa Manajemen Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Hipotesis kedua, *Return on Capital Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi masing-masing rasio, ROCE dan ROA sebesar 0,889 dan 0,190, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menegaskan H2 ditolak, dan disimpulkan *Return on Capital Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Hipotesis ketiga, Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh Manajemen Risiko dan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,524 yang lebih besar dari 0,05. Menegaskan H3 ditolak, dan disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak mampu memperkuat pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Hipotesis keempat, Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh *Return on Capital Ratio* dan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 untuk interaksi dengan ROCE dan 0,619 untuk interaksi dengan ROA, keduanya lebih besar dari 0,05. Menegaskan H4 ditolak, dan disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Capital Ratio* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Hipotesis kelima, Komite Audit memperkuat pengaruh Manajemen Risiko dan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,789 yang lebih besar dari 0,05. Menegaskan H5 ditolak, dan

disimpulkan Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

6. Hipotesis keenam, Komite Audit memperkuat pengaruh *Return on Capital Ratio* dan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,833 untuk interaksi dengan ROCE, dan sebesar 0,710 untuk interaksi dengan ROA, keduanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Menegaskan H6 ditolak, dan disimpulkan Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Capital Ratio* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, tertulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian pada objek sampel yang hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI. Menyebabkan hasil penelitian kurang mencakupi seluruh bidang industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel masih terbatas, dimana penelitian ini belum memasukkan tata kelola lain yang berpotensi untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan penggunaan periode penelitian yang hanya mengambil 4 tahun.
3. Hasil data yang kuantitatif dengan data sekunder, sehingga hanya mengandalkan *annual report* perusahaan, sehingga tidak dapat dilakukannya penelitian mendalam terkait hasil penelitian.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, saran yang dapat dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di luar manufaktur, atau menambah industri agar objek penelitian lebih luas.
2. Penelitian berikutnya disarankan memperpanjang periode penelitian supaya hasil penelitian nantinya dapat lebih mencerminkan pengaruh dalam jangka panjang.
3. Disarankan menggunakan variabel moderasi lain yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen risiko dan ROCR terhadap

kualitas laporan keuangan, misalnya menggunakan variabel Tata Kelola Perusahaann lainnya seperti kepemilikan manajerial atau dewan komisaris.

4. Dilakukannya pendalaman atau penggunaan pengukuran Kualitas Laporan Keuangan yang lain, penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai pengukuran Kualitas Laporan Keuangan, karena laba yang persisten mencerminkan informasi akuntansi yang andal, berkelanjutan, dan minim manipulasi.

### **Saran Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen risiko berpengaruh, terlepas dari mekanisme tata kelola yang formal. Sehingga perusahaan dapat focus pada kualitas implementasi manajemen risiko, bukan sekedar pengungkapannya. Lalu untuk komite audit perlu ditingkatkan kapabilitasnya, bukan hanya bersifat mematuhi regulasi.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola belum otomatis efektif. Sehingga bisa disarankan memfokuskan regulasi pada kualitas dan fungsi dibandingkan jumlah.

3. Bagi Investor

Disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rasio keuangan, tetapi menilai narasi manajemen risiko, konsistensi kebijakan akuntansi, dan kualitas pengungkapan, karena kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin laporan keuangan berkualitas tanpa bukti keterlibatan aktif.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan lebih ditentukan oleh substansi penerapan manajemen risiko dibandingkan keberadaan mekanisme tata kelola secara formal. Ketidakterbuktian peran moderasi kepemilikan institusional dan komite audit menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih bersifat struktural dan *compliance-oriented*. Oleh karena itu, pada penelitian lanjutan perlu menggeser fokus dari “ada atau tidak” menuju “seberapa efektif dan berkualitas” mekanisme tata kelola tersebut dalam mendukung integritas pelaporan keuangan.